BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Masa sekarang ini dalam refleksi teologis modem semakin disadari bahwa permasalahan eskatologis sebenarnya tidak terbatas pada sejumlah peristiwa yang ’’khusus” melainkan merupakan sifat ’’umum” dari karya keselamatan Allah dengan manusia.1 Jika demikian, eskatologi tidak selamanya berbicara tentang menanti kedatangan Yesus keduakalinya tetapi juga berbicara mengenai pengharapan yang terkait dengan kehidupan ini.

Tidak semua pengajaran mengenai akhir zaman memberikan kejelasan sebab banyak yang malahan membingungkan umat dan mendatangkkan kegelisahan dan ketakutan yang tentu tidak dikehendaki Tuhan. Hal yang paling sering membingungkan adalah keberanian para pengkhotbah maupun para penulis buku tertentu yang berani menghitung-hitung, menentukan tanggal yang pasti dan menyebut peristiwa-peristiwa sejarah tertentu sebagai tanda Alkitab berkenan dengan

'J

tibanya waktu akhir zaman dan kedatangan Yesus yang kedua kali.

Pemahaman diatas sama halnya dengan konsep berpikir dari manusia sekarang ini yang sering kali meramal kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kalinya. Hal tersebut

‘Nico Syukur Dister, **Teologis Sistematika 2,** (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 533.

2Herlianto, M.Th, **Akhir Zaman** **“Kapan akan Terjadi?",** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup,

2002), 8.

membuat manusia menjadi gelisah dan takut akan ramalan-ramalan tersebut tetapi siapalah manusia yang penuh dengan keterbatasan bisa kah manusia menentukan kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya? Jelaslah tidak, karena kedatangan Yesus itu seperti halnya seorang pencuri yang tidak bisa ditebak kapan sang pencuri melakukan aksinya oleh karena itu beijaga-jagalah ( Mat. 24:42-44).

Salah satu jemaat di Gereja Toraja yaitu Jemaat Ba’lele, Klasis Rantepao Barat, yang memiliki pemahaman bahwa keadaan sekarang ini, melalui bencana-bencana yang ada di dunia ini mereka mulai berpikir bahwa kedatangan Yesus Kristus akan segera tiba. Konsep berpikir seperti ini merupakan konsep yang keliru, karena bencan-bencana yang terjadi di dunia ini belum tentu dan belum pasti bahwa itu adalah sebuah tanda kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya tetapi itu merupakan bukti dari kuasa Tuhan. Ada juga yang berpendapat bahwa sebuah bencana alam akan berujung pada kematian dan dari kondisi seperti inilah biasanya akan timbul sebuah pengaharapan.

Sebuah pengharapan biasanya muncul ketika seseorang berada pada posisi yang tertekan atau dalam posisi kesusahan. Seperti ketika teijadi bencana manusia mulai berharap ke pada Tuhan untuk bisa diselamatkan dan dibebaskan dari bencana tersebut serta memohon ampunan terhadap dosa-dosanya. Karena kebanyakan manusia menganggap bahwa bencana-bencana yang terjadi berujung pada kedatang Tuhan yang kedua kalinya. Selain dari pandangan tersebut, ada juga warga jemaat yang mengatakan bahwa jika dalam kondisi sakit fisik, ketika berharap penuh kepada

Tuhan melalui usaha kita, penyakit apa pun itu dapat kita lalui tetapi, jika kita tidak meyakini dengan iman kita, itu akan sulit menuju kepada kesembuhan. Ini merupakan konsep dari sebuah pengharapan Eskatologi.

Melihat kondisi sekarang ini di Jemaat Ba’lele, penulis berpikir bahwa pola pikir dari beberapa warga jemaat mulai keliru mengenai konsep Eskatologi atau Akhir Zaman. Maka dari itu penulis ingin memaparkan konsep dari Eskatologi atau Akhir Zaman yang diperoleh dari beberapa referensi buku, agar pola pikir dari warga jemaat itu kembali pada alur yang sebenarnya. Penulis juga ingin melihat bagaimana sebenarnya pemahaman dari warga jemaat yang ada di Ba’lele mengenai pengharapan Eskatologi.

1. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemahaman Warga Jemaat Ba’lele, Klasis Rantepao Barat mengenai Pengharapan Eskatologis ?

1. Tujuan Penelitian

1. Memaparkan Pemahaman Warga Jemaat Ba’lele, Klasis Rantepao Barat mengenai Pengharapan Eskatologis.

1. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Akademis

Memberikan sumbangsih referensi bagi perpustakaan STAKN Toraja dalam mata kuliah Dogmatika agar mahasiswa lebih memahami tentang pemahaman mengenai Eskatologi.

2. Manfaat Praktis

1. Gereja

Memberikan pemahaman kepada warga jemaat tentang pemahaman Eskatologi baik itu dalam konsep Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru agar pola pikir mereka tidak salah akan Eskatologi.

1. Masyarakat

Agar masyarakat lebih memahami konsep pemahaman Eskatologi yang saat ini dalam konsep berpikir mereka masih bertanya-tanya akan kehidupan yang akan datang.

1. Pribadi

Agar penulis juga tahu mengenai pemahaman Eskatologi dan bisa menjelaskannya bagi sesama umat manusia dan juga bisa membantu penulis dalam karya pelayanan di jemaat.

1. Sistematika Penulisan

Tulisan ini mengangkat judul yaitu Kajian Teologis Terhadap Bentuk Pengharapan Eskatologis Warga Gereja Toraja Jemaat Ba’lele Klasis Rantepao Barat, yang dimuat dalam lima bab yakni :

Bab I. Dalam Bab ini, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II. Pada bab ini penulis akan menguraikan beberapa poin besar yang mendukung judul dari tulisan ini yang diambil dari beberapa referensi buku.

Bab III. Bagian bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk digunakan dalam tahap penelitian lapangan.

Bab IV. Bagian bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan juga memaparkan hasil penelitian dari penulis di Jemaat Ba'lele Klasis Rantepao Barat.

Bab V. Kesimpulan dan Saran, bagian bab ini merupakan bagian terakhir yang

terdiri dari kesimpulan dan saran.